

**CIRI-CIRI DAN PERKEMBANGAN
HAIKU MATSUO BASHO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
meraih gelar Sarjana Sastra
Jurusan Asia Timur

Oleh

ARISIANA

NIM : 88111054

NIRM : 883123200650049



FAKULTAS SASTRAS

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRAS JEPANG

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

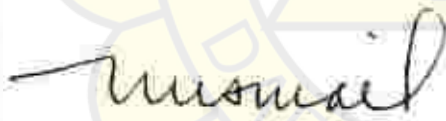
@1995

Lembar Pengesahan Tim Penguji

Telah diterima dan diuji oleh Tim Penguji Skripsi
Fakultas Sastra Jurusan Asia Timur

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 29 Juni 1995
Jam : 11.00 wib.

Ketua / Penguji



(Drs. Ismail Marahimin)

Pembimbing / Penguji



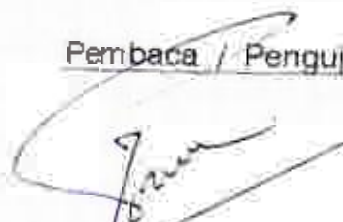
(Jonnie R. Hutabarat, M.A.)

Panitera / Penguji



(Drs. Adi Sudiono M.A.)

Pembaca / Penguji



(Dra. Purwani Purawiardi)

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FAKULTAS SASTRA
JAKARTA

Lembar Pengesahan

**CIRI-CIRI DAN PERKEMBANGAN
HAIKU MATSUO BASHO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
meraih gelar Sarjana Sastra
Jurusan Asia Timur

Telah disahkan

Pada Hari : 5-8-95

Tanggal : Agustus 1995

Ketua Jurusan Program Studi

Bahasa dan Sastra Jepang

(Dra. Purwani Purawardi)

Dekan

Fakultas Sastra



(Drs. Ismail Marahimin)



Kupersembahkan untuk : Oma, Mami, Omi dan Tante serta Adik-adik

Terima kasih atas segalanya

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FAKULTAS SAstra
JAKARTA



*Isi skripsi ini
sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis*

Jakarta, Juli 1995

Penulis

Nama : ARISIANA

NIM : 88111054

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan anugrah, petunjuk dan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Jurusan Asia Timur, Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, di Universitas Darma Persada.

Adapun judul skripsi ini adalah *Ciri-ciri dan Perkembangan Halku Matsuo Basho*.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari pihak-pihak yang telah mendukung dan memberikan bantuan, semangat dan dorongan kepada penulis, tentu penyusunan skripsi ini tak dapat selesai.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Ismail Marahimin, Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada
2. Ibu Dra. Purwani Purawardi, Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada
3. Bapak Jonnie R. Hutabarat, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi
4. Segenap dosen dan staff pengajar Universitas Darma Persada yang telah mendidik, mengajar dan membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan.

5. Ibu Nani Dewi S. S.S. yang telah mendorong penulis dan memberi semangat kepada penulis.
6. Sdri. Martha Mulyani M.K, S.E. yang telah mendorong dan memberi semangat kepada penulis.
7. Abang Bangun Gultom yang telah mendorong, memberi semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap staff dan karyawan civitas akademika Fakultas Sastra Universitas Darma Persada,
9. Rekan-rekan yang telah ikut membantu penulisan skripsi ini yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan keterbatasan pengetahuan, kemampuan serta pengalaman, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna dan masih sangat banyak kekurangan-kekurangannya. Oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat.

Jakarta, Juni 1995

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang dan Alasan Pemilihan Judul	1
1.2. Permasalahan	4
1.3. Tujuan Penulisan	5
1.4. Landasan Teori	5
1.5. Metode Penulisan	7
1.6. Sistematika Penulisan	7
BAB II MATSUO BASHO PENYAIR PENGEMBARA	9
2.1. Gambaran Tentang Kehidupan Matsuo Basho	9
2.2. Basho dan Perjalanannya	19
BAB III CIRI-CIRI DAN PERKEMBANGAN HAIKU MATSUO BASHO	37
3.1. Unsur-unsur Haiku	43
3.1.1. Bentuk Haiku	43
3.1.2. Kireji Dalam Haiku	44
3.1.3. Giseigo dan Gitaigo Dalam Haiku	46
3.1.4. Kigo Dalam Haiku	47

3.2.	Ciri dan Perkembangan Haiku Matsuo Basho	52
3.2.1.	Masa Pemahaman Awal (1662–1672)	53
3.2.2.	Masa Perbandingan (1673–1680)	56
3.2.3.	Masa Pencarian Identitas (1681–1685)	60
3.2.4.	Manifestasi Ide Sabi (1686–1691)	62
3.2.5.	Masa Tiga Tahun Terakhir (1692–1694)	66
BAB IV	KESIMPULAN	72
	DAFTAR PUSTAKA	76



teori-teori untuk menguatkan data tersebut. Dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan ekstrinsik yaitu tinjauan berdasarkan segi yang mempengaruhi dari luar karya sastra itu⁽⁶⁾. Hal itu bisa berupa faktor kehidupan pengarang secara nyata, pemikiran atau filsafat hidup pengarang, kondisi sosial masyarakat pada masa kelahiran karya tersebut atau pada masa hidup pengarang, serta lingkungan kehidupan pengarang, yang dalam hal ini adalah Matsuo Basho.

Selain pendekatan ekstrinsik penulis juga menggunakan pendekatan mimesis, yaitu pendekatan yang bertolak dari pemikiran bahwa sastra adalah pencerminan dari kehidupan nyata atau imajinasi pengarang bertolak dari suatu kenyataan⁽⁷⁾. Hal ini berdasarkan pada pemikiran bahwa Matsuo Basho adalah seorang pengembara. Sehingga apa yang dilihat hanyalah yang akan dituliskan atau diungkapkan dalam haikunya. Selain itu penulis juga menggunakan pendekatan ekspresif, yaitu menitikberatkan perhatian pada gaya pengarang atau penyair mengekspresikan ide-idenya ke dalam karya sastra⁽⁸⁾.

(6) Drs. Atmazaki, *ANALISIS SAJAK Teori, Metodologi dan Aplikasi* (Bandung, 1993), hal. 131

(7) Drs. Atar Semi, *Kritik Sastra* (Bandung, 1969), hal. 43.

(8) *Ibid.*, hal. 44.

1.5. *Metode Penulisan*

Dalam menyusun skripsi ini, karena tidak memungkinkan bagi penulis untuk mengadakan studi lapangan, maka penulis hanya menggunakan metode studi kepustakaan, yakni mencari bahan-bahan untuk data dengan mengunjungi perpustakaan-perpustakaan, seperti: Perpustakaan Universitas Darma Persada, Perpustakaan Japan Foundation, Perpustakaan Universitas Indonesia, Perpustakaan Soemantri Brodjonegoro. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul kemudian diterjemahkan, diolah dan disusun.

1.6. *Sistematika Penulisan*

Pembahasan dalam penulisan skripsi ini dibuat secara sistematis yaitu dengan membahas bab per bab. Hal ini dimaksudkan agar urutan-urutan pembahasan dari pokok permasalahan yang ada dapat terarah dan memudahkan di dalam mendapatkan gambaran dan pengertian secara menyeluruh.

Adapun penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab, yang masing-masing bab membahas hal-hal sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Alasan Pemilihan Judul

Puisi Jepang pada mulanya berasal dari doa-doa dan mantera-mantera yang dilakukan pada upacara-upacara keagamaan. Upacara-upacara seperti ini wujudnya kemudian berkembang menjadi festival. Doa-doa dan mantera yang pada mulanya digunakan untuk memuja dewa pada akhirnya berkembang menjadi nyanyian rakyat yang dinyanyikan dengan tujuan untuk membangkitkan semangat dan konsentrasi kerja.

Berkembangnya kesusastraan lisan menjadi tulisan menyebabkan terjadinya pengelompokan dalam kesusastraan. Dengan demikian nyanyian berubah bentuk menjadi puisi. Ada pun dasar dari bentuk penciptaan dan penulisan puisi adalah pantun *waka*⁽¹⁾ yang berkembang pada sekitar abad ke-7 dan ke-9.

Bentuk sastra yang dikenal sebagai *haikai* (*haiku*), pada dasarnya dimulai dari latihan penggunaan sajak

(1) *Puisi Jepang yang berpola 5,7,5,7,7*

seloka *renga*⁽²⁾. Yang digunakan bukan hanya untuk mengungkapkan keindahan perasaan dan kepekaan para bangsawan Heian (794–1192 M) saja, akan tetapi juga digunakan sebagai puisi satire atau kritik kepada masyarakat dan lelucon dari rakyat dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang di kritik. Bentuk ini populer pada abad ke-17 dan memunculkan spesialis–spesialis dan guru–guru haiku yang dikenal dengan *haikaishi*.

Haiku merupakan sajak tersingkat dan memiliki unsur kejenuaan dan tidak lepas dari unsur musim sehingga sering juga disebut sebagai puisi tentang musim. Haiku umumnya berisi 17 suku kata yang disusun dalam 3 baris, terdiri dari 5; 7; 5 suku kata. Akan tetapi berbeda dengan permainan kata–kata yang dilakukan oleh para *haikaishi* sebelumnya, Matsuo Basho (1644–1694) menulis mengenai kolam tua, kedahsyatan laut Sado dan rumput musim panas yang tumbuh di atas bekas medan pertempuran. Matsuo Basho yang menghendaki adanya perubahan dalam penulisan haiku, memasukkan unsur kesungguhan dan keluhuran pikiran ke dalam haiku serta mengadakan perubahan dalam teknik dan gaya penulisan.

Basho adalah seorang pengembara. Hampir separuh dari hidupnya ia habiskan dengan berkelana dan hampir semua karya–karyanya merupakan catatan dari perjalanannya itu. Dengan demikian ia banyak

(2) *Puisi Jepang* berpola 5, 7, 5, 7, 7 terdiri dari 2 bait dengan gaya yang lebih bebas.

menceritakan tentang keindahan alam dan hubungan manusia dengan alam dalam karya-karyanya.

^{dinudat}
Bertolak dari banyaknya perubahan yang dilakukan oleh Matsuo Basho dalam penulisan haiku, penulis merasa tertarik untuk mengungkap kan ciri-ciri dari haiku-haiku karya Basho beserta perkembangan haikunya dan penulis memberinya judul **CIRI-CIRI DAN PERKEMBANGAN HAIKU MATSUO BASHO**.

Penulis memilih tokoh Matsuo Basho sebagai obyek penulisan, karena ia dengan kesederhanaan dan kepandaiannya banyak membuat pembaharuan-pembaharuan penyusunan haiku Jepang. Selain itu kehidupannya yang menjadi pengembara pun merupakan salah satu segi menarik yang penulis ingin kemukakan.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan buku Oku No Hosomichi karangan Asoo Isoji, terbitan Kobushikaisha Sakanbunsha, Tokyo: 1970 sebagai bahan penulisan.

Matsuo Basho menulis kurang lebih 1000 haiku⁽³⁾, akan tetapi karena keterbatasan waktu, maka dalam skripsi ini penulis membatasi hanya mengambil 23 buah haiku saja yang penulis anggap relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

(3) Makoto Ueda, *The Master Haiku Poet 'Matsuo Basho'* (Tokyo, 1970), hal. 36.

1.2. Permasalahan

Haiku adalah sebuah puisi yang singkat, pendek dan unik, diungkapkan dengan hanya sedikit kata –kata namun memiliki makna yang dalam untuk menyampaikan amanat dan pesan penyair.

Basho adalah seorang penyair dan tokoh haiku terkenal yang banyak membawa perubahan dalam teknik gaya penulisan haiku.

Sesuai dengan judul skripsi ini maka titik berat permasalahan yang akan penulis sampaikan adalah tentang Ciri-ciri dan (Perkembangan) Haiku Matsuo Basho. Dengan demikian penulis tidak membahas faktor-faktor lain dari haiku Matsuo Basho secara rinci. Akan tetapi untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, dalam skripsi ini penulis juga mengungkapkan tentang kehidupan Matsuo Basho serta perjalanannya, karena untuk memahami karya seorang penyair harus juga diketahui gambaran tentang kehidupan dan lingkungannya. Penulis juga mengungkapkan teknik-teknik atau unsur dari haiku, karena untuk membahas apakah haiku itu, perlu diketahui unsur-unsur apa yang membangunnya.

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengungkap-
kapkan ciri-ciri haiku karya Matsuo Basho serta perkembangan haikunya,
agar dapat memahami makna maupun gagasan-gagasan yang
terkandung di dalamnya. Selain itu penulisan skripsi ini diharapkan juga
sebagai sumbangan pemikiran penulis bagi orang lain terutama
mahasiswa yang ingin mengetahui dan meneliti puisi Jepang, khususnya
tentang haiku Matsuo Basho.

1.4. Landasan Teori

Haiku adalah syair Jepang yang pendek, terdiri
dari 5; 7 dan 5 suku kata⁽⁴⁾. Syair ini berjumlah 17 suku kata, dan
merupakan salah satu bentuk kesusastraan tradisional Jepang yang sangat
penting. Sebuah haiku mengandung satu pandangan umum dimana ada
kenyataan dan kebenaran yang diungkapkan secara sederhana, ringkas
dan padat⁽⁵⁾.

Untuk mendukung data-data yang diajukan, diperlukan

(4) Miyamoto Asaturo, *Haiku Poems Ancient and Modern*, (Tokyo, 1940), hal. 3
(5) *Ibid.*, hal. 18

Bab I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang permasalahan, alasan penulisan, permasalahan, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II : Matsuo Basho Sebagai Penyair Pengembara

Berisi tentang kehidupan Basho serta perjalanannya.

Bab III: Ciri-ciri dan Perkembangan Haiku Matsuo Basho

Berisi tentang haiku dan unsur-unsurnya serta perkembangan dan ciri-ciri haiku Matsuo Basho.

Bab IV: Kesimpulan

Berisi kesimpulan.